

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu – individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Masa remaja merupakan suatu priode dalam perkembangan yang dijalani seseorang sejak berakhirnya masa kanak – kanak sampai datangnya awal masa dewasa Albery (Syamsudin, 2007:130). Menurut Havighurst (Saputro, 2018) pada remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan dan salah satu tugas perkembangan yang harus di capai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Penguasaan keterampilan–keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan–kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hurlock (2011:221) mengatakan bahwa pada masa remaja, anak mulai memikirkan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi suber pikiran.

Mereka akan lebih memikirkan apa yang akan dilakukan. Semakin mereka mendengar dan membicarakan berbagai jenis pekerjaan, semakin ia kurang yakin mengenai apa yang akan dilakukan. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2012:2) bahwa fenomena yang sering muncul pada remaja biasanya berhubungan dengan kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, memutuskan pilihan setelah lulus sekolah, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk menghadapi masa depan. Selain itu, fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa dalam menentukan pilihan karirnya, siswa masih sering mengikuti teman atau orang tua. Kondisi ini diperkuat oleh pendapat Darajat (Rauf, 2006:7) yang mengemukakan bahwa: “tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, dimana akan bekerja?, profesi apa yang cocok baginya? dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak, ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat hubungannya dengan pendidikan yang dilaluinya.”

Fenomena-fenomena tersebut muncul apabila peserta didik tidak mempersiapkan diri dari awal dalam memilih serta merencanakan karir. Hasil penelitian Eka Permadi (2016: 137) melaporkan bahwa hanya 26% siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang yang tidak mengalami masalah dalam perencanaan karir, sehingga dapat diartikan 74% siswa mengalami hambatan dalam perencanaan karirnya. Masalah itu meliputi aspek kemampuan penilaian diri, kemampuan menelaah dan eksplorasi jabatan serta Menyusun jadwal kegiatan. Selain itu, penelitian Syamsu Yusuf (2009: 33) menemukan beberapa masalah karir yang terjadi disebabkan: 1) kurang mengetahui cara memilih program studi; 2) kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir; dan 3) belum memiliki pilihan perguruan tinggi dan kelanjutan studi tertentu setelah lulus. Oleh karena itu, permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jika hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka individu tidak akan memiliki perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan siswa mengalami permasalahan kurangnya merencanakan karir, mengeksplorasi (menggali) potensi diri di hidupnya, kurangnya mencari informasi mengenai karir, dan sulit membuat keputusan untuk masa depannya. Permasalahan itu sering ditemukan di berbagai sekolah. Pada penelitian ini, penelitian berlokasi di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan. SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan merupakan sekolah yang berada jauh dari pusat kota Kuningan dan peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa siswa untuk mendapatkan gambaran awal tentang kematangan karir siswa kelas X, XI dan XII. SMA Negeri 1 Cidahu dipilih sebagai presentatif untuk mewakili gambaran kematangan karir di tingkat sekolah menengah atas. Dengan adanya kebutuhan itu, diharapkan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan dan pengembangan program bimbingan karir siswa. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Profil Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan (Studi Deskriptif Remaja Kelas X,XI,XII)”.

Menurut Super (1957) istilah dari kematangan karir berasal dari konstruk dalam teori pengembangan karir yang dikemukakan oleh Super dan merupakan

tema sentral ketika membahas pengembangan karir. Super (1977) berpendapat bahwa kematangan karir dapat didefinisikan sebagai cara dimana seorang individu berhasil menyelesaikan tugas perkembangan karir tertentu yang diperlukan sesuai dengan fase perkembangannya saat ini. Kematangan karir dilihat sebagai kumpulan perilaku yang diperlukan untuk mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan serta memutuskan tujuan karir. Super (Gonzales, 2008: 753) berpendapat bahwa kematangan karir adalah kedewasaan yang ditunjukkan seseorang terhadap perkembangannya, yaitu membandingkan tingkat kedewasaan seseorang dengan usia kronologisnya. Menurut Super (Rustanto, 2016) menyatakan bahwa kematangan karir remaja dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut: Perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), realisasi keputusan karir (*realisation*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Super (Syamsiah, 2012:5) bahwa kematangan karir diartikan sebagai kesiapan individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat (*readiness to make a good choices*) yang meliputi aspek-aspek perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang keputusan (*decision making*), pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational grup*), realisme keputusan karir (*realisme*) dan orientasi karir (*career orientation*). Pada masa remaja, pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka, remaja mulai melihat posisi mereka dalam kehidupan, serta menentukan ke arah mana mereka akan membawa kehidupannya. Kematangan Karir pada remaja ditunjukkan dengan ke siapannya dalam hal mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan resiko-resiko atas keputusan yang diambil (Utami, 2017: 3). Sikap yang ditunjukkan adalah kesiapan dalam merencanakan karir dan

mengeksplorasi karir serta pengetahuan tentang membuat keputusan karir dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Penelitian Saifuddin (2017 : 45) mengatakan bahwa kematangan karir yang rendah dan sedang disebabkan oleh kurangnya wawasan jurusan kuliah dan karier, minimnya bimbingan karir dari guru dan orang tua, jurusan di SMA/MA yang tidak sesuai dengan keinginan pengaruh lingkungan, teman dan orang tua. Pada akhirnya permasalahan yang dihadapi siswa dalam kematangan karir tentu menjadi persoalan sekolah sehingga sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatasinya. Pasalnya, menurut Santrock (2003) “Sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan karir individu. Di sekolah pula siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari guru yang kemudian memengaruhi bagaimana peserta didik merencanakan Pendidikan lanjutannya di akhir masa SMA”. Oleh karena ini permasalahan karir yang telah dikemukakan harus segera dicari jalan keluarnya, jikalau hal ini dibiarkan tanpa ada upaya untuk mencari jalan keluarnya maka remaja tidak akan memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan yang matang.

Hal tersebut senada dengan pendapat Santrock (1996:989) bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pemilihan karir remaja yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan. Winkel (2010), mengungkapkan faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah nilai – nilai kehidupan (values), taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat atau ciri kepribadian, dan pengetahuan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah lingkungan sosial budaya tempat siswa dibesarkan, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, Pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan atau penilaian individu atas dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Lavinso (2012) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistic dan stabil dengan menyadari aka napa yang dibutuhkan dalam membuat pilihan karir. Layanan dasar bimbingan karir seharusnya dapat sehingga memiliki keterampilan karir pada saat

lulus SMA/MA khususnya untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik. Kematangan karir pada peserta didik SMA/MA ditunjukkan dengan kesiapannya dalam hal mengambil keputusan dan mampu mempertimbangkan resiko-resiko atas keputusan yang diambil tersebut. Sikap yang ditunjukkan adalah kesiapan dalam merencanakan karir dan mengeksplorasi karir serta kemampuan dalam membuat keputusan.

Peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasikan berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut: a) peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya, b) peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat keuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengeruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan, c). Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu, d) peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karir, e) mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja).

Gani (1987) Layanan Bimbingan Karir di SMA dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu secara individual dan secara kelompok. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan/ ruang konseling melalui layanan konseling

karir individu. Konseling karir dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. Konseling karir individual, lebih pada pertemuan profesional daripada pertemuan yang bersifat rekreatif. Dalam proses konseling tanggung jawab keputusan akhir tetap berada pada siswa. Sementara itu layanan bimbingan karir dengan format kelompok dapat dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain: mendatangkan nara sumber, diskusi kelompok, bimbingan kelompok, sosiodrama, atau kegiatan yang melibatkan peran serta banyak kelas seperti hari karir. Guru pembimbing dapat menggunakan buku paket yang telah ada pada saat memberikan materi mengenai karir atau menggali lebih dalam dari sumber-sumber lain sehingga wawasan siswa mengenai karir semakin luas. Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah misalnya dengan mengadakan karya wisata atau mengunjungi Perguruan Tinggi yang ada. Dengan pemberian informasi, diskusi kelompok, seminar, talk show, tes bakat dan minat, mendatangkan narasumber yang berhasil dibidangnya dan melalui media cetak seperti poster, brosur, siswa diarahkan untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebagai sebuah proses berfikir yang komprehensif. Setelah informasi terserap dengan baik diharapkan siswa memiliki sikap dan pemahaman diri yang baik sehingga mampu membuat perencanaan karir yang terarah. Perencanaan karir yang terarah dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan guru pembimbing melalui konsleing individual. Sikap positif siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai contoh guru pembimbing dapat melakukan bimbingan kelompok, konsleing kelompok, kunjungan ke Perguruan Tinggi, dll. Siswa dengan konsep pemikiran dan sikap yang positif memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan karir dan keputusan karir yang tepat untuk dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti bermaksud untuk melihat gambaran umum tentang Profil Kematangan Karir pada siswa kelas X,XI dan XII SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan dan merancang bimbingan karir berdasarkan profil kematangan karir siswa, sehingga diharapkan kematangan karir siswa dapat optimal.

## B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari tahap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, siswa diharapkan sudah mampu menilai diri, mencoba peran dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah lulus sekolah. Namun di sisi lain, siswa tidak mudah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya. Fenomena yang banyak terjadi seperti, siswa kebingungan dalam memilih program studi, tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, tidak mampu mengambil keputusan dengan tepat, tidak mempunyai cita-cita dimasa depan dan tekanan yang disebabkan oleh kemauan siswa dan orang tua yang berbeda.

Bahwa seorang siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja, semestinya sudah mampu merencanakan karir sebagai wujud tercapainya tugas perkembangan karir. Siswa yang belum mencapai tugas-tugas perkembangan karirnya, artinya belum mencapai kematangan. Kematangan karir menunjukkan pada keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya pada tahap tertentu. Dengan kata lain, individu yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan cenderung mencapai tingkatan kematangan yang lebih besar pada tahapan selanjutnya.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah karir yaitu melalui bimbingan karir. Bimbingan karir, sebagai bagian integral dari program Pendidikan dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan serta mengambil keputusan secara tepat. Dan pentingnya bimbingan karir sesuai dengan tujuannya yaitu siswa memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Berdasarkan penejelasan sebelumnya, menunjukkan betapa pentingnya bimbingan karir dilaksanakan sebagai layanan untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan?

2. Seperti apa kematangan karir Siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana implikasi layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kematangan karir Siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu mendapatkan gambaran umum (profil) Kematangan Karir pada siswa siswi SMA Negeri 1 Cidahu Kab. Kuningan yang nanti bisa digunakan sebagai landasan layanan meningkatkan kematangan karir siswa siswi.

1. Mengetahui gambaran umum kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui kematangan karir siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui implikasi layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan Kematangan Karir siswa SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir yang berkaitan tentang kematangan karir siswa SMA.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi Guru BK

Penelitian ini bermanfaat untuk guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan bimbingan karir khususnya untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMA.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan rujukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema-tema baru dari lingkup penelitian yang sama dan fokus penelitian yang lebih luas.